

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)UNTUKMENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS
KELAS V SD METHODIST TELUK PULAI
KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS**

Erika, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

erika@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by low yields social studies students, with a grade average of 63.50. While the completeness criteria Minimum value (KKM) IPS is 65 Among students who were 23 people just 9 students who achieve KKM with classical completeness 39%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve student learning outcomes IPS Gulf fifth grade elementary Methodist Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas by applying a learning model Contextual Teaching And Learning. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results obtained by studying the average learning outcome measures 63.50 before rising to 83.35 in Deuteronomy Daily Cycle II. Increased activity of the teachers at the meeting 60.71 1 82.14 on the first cycle to the second cycle of the meeting 2. Student activity increased from 50 at the first meeting of 1 cycle of 2 to 75 at the meeting of the second cycle. The results of research in the Gulf fifth grade elementary Methodist Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas that the application of learning models Contextual Teaching and Learning can improve student learning outcomes IPS Gulf fifth grade elementary Methodist Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas.*

Keywords: *Model Contextual Teaching and Learning, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS
KELAS V SD METHODIST TELUK PULAI
KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS**

Erika, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

erika@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 63,50. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 23 orang hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 39%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 63,50 meningkat menjadi 83,35 pada Ulangan Harian siklus II. Peningkatan aktivitas guru dari 60,71 pada pertemuan 1 siklus I menjadi 82,14 pada pertemuan 2 siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 50 pada pertemuan 1 siklus I menjadi 75 pada pertemuan 2 siklus II. Hasil penelitian di kelas V SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas.

Kata Kunci: Model Contextual Teaching and Learning, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Sosial secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan Sosial sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami gejala sosial secara ilmiah. Pendidikan IPS diarahkan untuk melakukan inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang diidentifikasi. Penerapan IPS di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pembelajaran berdasarkan fakta untuk memahami konsep melalui penerapan konsep IPS dan kompetensi bekerja secara ilmiah dan bijaksana.

Pembelajaran IPS sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya. Oleh karenanya pembelajaran IPS di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*Kontekstual*) melalui pengamatan fenomena yang terjadi. Namun dalam prakteknya pembelajaran IPS masih banyak yang tidak menggunakan prinsip-prinsip tersebut, akibatnya yang terjadi hasil belajar masih rendah dan KKM tidak tercapai, karena siswa tidak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, seperti yang terjadi di SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas. Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh data ulangan harian yang terakhir, dari 23 siswa rata-rata klasikal hanya 63,50 dan yang mencapai KKM hanya 9 anak (39%) sedangkan 14 anak belum mencapai KKM (61%) dari KKM yang ditetapkan 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data hasil belajar IPS siswa kelas V
SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Ketercapaian KKM			
			Tercapai		Tidak Tercapai	
			Jumlah	%	Jumlah	%
23	63,50	65	9	39	14	61

Sumber data :Guru Kelas V SD Methodist Teluk Pulau

Dari data di atas menunjukkan 61% siswa belum mencapai KKM, peneliti menduga rendahnya hasil belajar disebabkan guru kurang memahami karakter

pendidikan IPS yang menuntut pada pemberian pengalaman langsung, penemuan dan pemecahan masalah.

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah,
2. Guru tidak menggunakan strategi yang tepat, yaitu yang sesuai dengan KD dan Indikator.
3. Guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakter sesungguhnya (*kontekstual*) atau benda yang merupai wujud aslinya.
4. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*)
5. Guru terfokus pada buku sumber (*tekstual*) tidak melibatkan lingkungan dan pengalaman siswa

Melihat kenyataan di atas penulis ingin meningkat hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran *kontekstual*, karena dengan model pembelajaran ini siswa akan belajar dengan sumber yang sesuai karakternya dan siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk mencari jawaban-jawaban yang lebih konkrit dan akan terjadi masyarakat belajar yang saling belajar yaitu memberi dan menerima informasi baik dengan guru, dengan kawan ataupun model yang dihadirkan. Karena tahap berpikir anak SD adalah pada fase berpikir operasional konkret (Peaget dalam Gesler, 1986:2005).

Pembelajaran *kontekstual* terjadi bila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata. Pembelajaran *kontekstual* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard, 2001).

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 23 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari lembar observasi dan test hasil belajar dianalisis dengan teknik :

1. Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Digunakan rumus:

$$A = \frac{p}{m} \times 100$$

Keterangan:

A = Aktivitas guru atau siswa

p = Skor yang diperoleh

m = Skor maksimal

Tabel2

KategoriAktivitas Guru danSiwa

Interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
≥ 59	Kurang

Sumber : Arikunto Suharsimi, 1998 dalam Skripsi Santi Sardi 2011

2. Hasil Belajar

Digunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100$$

Keterangan:

HB = Hasil Belajar

JB = Jawaban Benar

JS = Jumlah Soal

Tabel 3
Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 45	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Sumber Depdiknas (BNSP: 2007:32)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati ke arah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
	Jumlah	17	18	20	23
	skor	60,71	64,28	71,42	82,14
	Kategori	Cukup	cukup	Baik	Baik Sekali

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat ada peningkatan. Pada pertemuan pertama aktifitas guru memperoleh skor 60,71 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktifitas guru memperoleh skor 64,28 dengan kategori cukup. Dipertemuan ketiga ada peningkatan dengan jumlah skor 71,42 dengan kategori baik. Dan pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat aktifitas guru mencapai skor 82,14 dengan kategori baik sekali. Jadi jelas dari aktivitas guru pada pertemuan pertama skor 60,71 sampai pertemuan keempat 82,14 berarti ada peningkatan 35,29%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
	Jumlah	14	17	19	21
	skor	50	60,71	67,85	75
	Kategori	kurang	kurang	Baik	Baik

Berdasarkan grafik di atas terlihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 50 dan kategori masih kurang, dipertemuan kedua jumlah skor meningkat menjadi 60,71 dengan kategori kurang, pada pertemuan ketiga skor 67,85 dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat mencapai jumlah skor 75 dengan kategori baik. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaran ada peningkatan dari pertemuan pertama skor 50 meningkat pada pertemuan keempat dengan skor 75. Dengan demikian aktivitas mengalami peningkatan sebesar 50%.

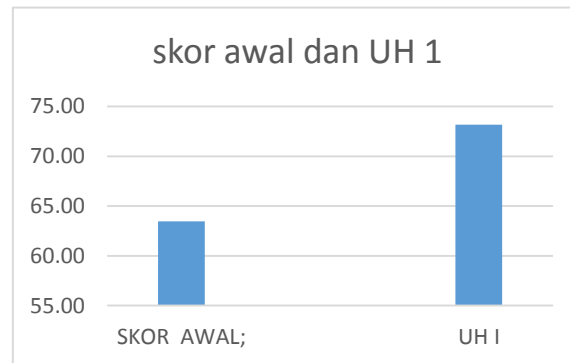
Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Data peningkatan hasil belajar pada siklus I

Jumlah siswa	Nilai rata-rata		Persentase peningkatan
	Skor Dasar	UH I	
23	63,48	73,17	Naik 9,70%

Pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata klasikal 73,17 jika dibandingkan dengan skor dasar yang rata-ratanya hanya 63,48 berarti ada peningkatan hasil belajar 9,70%, hal ini bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1
Grafik peningkatan hasil belajar dari skor awal ke UH1 (siklus I)

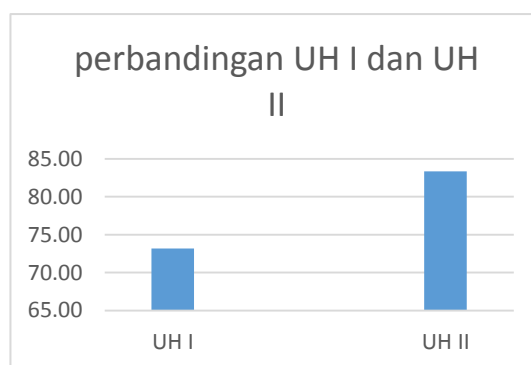


Selanjutnya ulangan harian Siklus (UH) II dilaksanakan dengan menggunakan soal tes dalam bentuk pilihan ganda (obyektif), hasil UH II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Data peningkatan hasil belajar pada siklus I

Jumlah siswa	Nilai rata-rata		Persentase peningkatan
	UH 1	UH II	
23	73,17	83,35	Naik 13,91%

Gambar 2
peningkatan hasil belajar dari UH 1 ke UH II (siklus II)



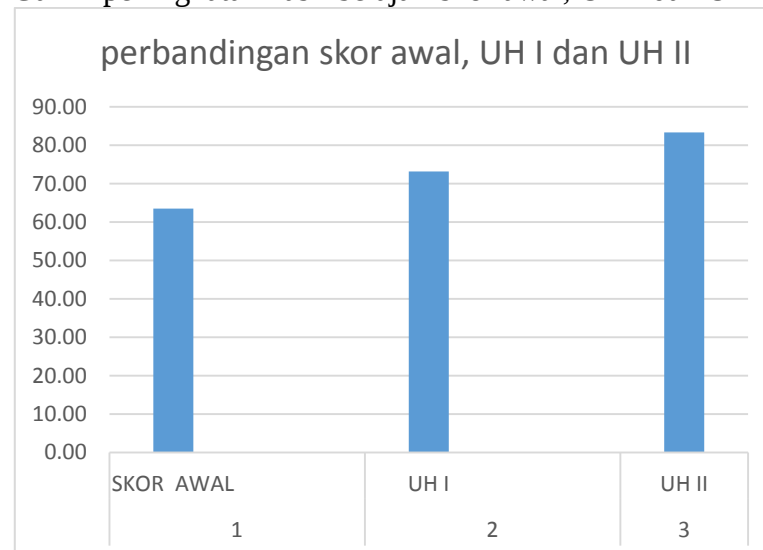
Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 23 anak yang mengikuti Ujian akhir Siklus II dengan nilai rata-rata 83,35 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor awal sebesar 63,48 meningkat pada UH I sebesar 73,17. Hal ini berarti ada peningkatan 9,70%. Selanjutnya ke UH II juga terjadi peningkatan sebesar 13,91%. Dari data hasil UH I dan UH II dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan

NO	SIKLUS	SKOR RERATA	PERSENTASE	PERSENTASE
1	SKOR AWAL	63.48		39,17
			9.70	
2	UH I	73.17		
			13,91	
3	UH II	83.35		

Gambar 3
Garfik peningkatan hasil belajar skor awal, UH I dan UH II



Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data aktifitas guru dan siswa dapat disimpulkan selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah sesuai rencana dan hasilnya dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa. Untuk aktifitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari skor 60,71 menjadi 82,14 pada pertemuan ke empat. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 35,29%. Selanjutnya pada aktifitas siswa juga terjadi peningkatan dari skor 50 pada pertemuan pertama naik menjadi 75 pada pertemuan ke empat dengan peningkatan sebesar 50%. Hasil belajar siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan dari skor dasar yang nilai rata-ratanya 63,48 dengan KKM 65 dan ketuntasan yang hanya 60,86%, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi

73,17 dan ketuntasan meningkat menjadi 73,91%. jadi pada pelaksanaan siklus I ini setelah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 9,69 poin, dan dari 23 siswa yang tidak tuntas hanya 6 siswa sedangkan yang 17 siswa dikatakan tuntas karena mencapai nilai minimal 65 atau lebih dan secara klasikal dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai 73,91% siswa yang tuntas. Pada pelaksanaan siklus II yaitu dari pertemuan ketiga dan ke empat aktifitas guru lebih meningkat lagi karena telah melalui proses dan perbaikan. Terlihat pada lembar observasi pertemuan ke tiga aktifitas guru mencapai skor 18 (64,28%). Jadi ada peningkatan aktifitas guru pada pertemuan ke dua dan ke tiga naik 1 angka atau 4,34%. Adapun aktifitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan ini aktifitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 14 atau 50% pada pertemuan kedua meningkat 3 angka (10,71%) pada pertemuan ke tiga naik 2 angka atau 7,14%. Pada pertemuan ke empat aktifitas guru menunjukkan peningkatan lagi yaitu mencapai skor 23 atau 82,14%, Seiring dengan adanya peningkatan aktifitas guru maka aktifitas siswa pun mengalami peningkatan terbukti aktifitas pada pertemuan ke empat naik dengan jumlah skor 21 atau (75%). Dengan adanya peningkatan aktifitas guru dan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* membawa dampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada ujian akhir siklus. Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 83,35 dan ketuntasan mencapai 95,65% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa. Hasil belajar dari siklus I dengan skor 73,17 dan hasil belajar pada siklus II 83,35 berarti ada peningkatan sebesar 10,18 atau 13,91% jika dibandingkan dengan skor dasar yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini dengan rata-rata klasikal 63,48 berarti mengalami peningkatan sebesar 19,87 (31,30%), dan peningkatan ketuntasan mencapai 57,14% (dari 60,86% sampai 95,65%).

Dengan memperhatikan pembahasan dan analisis data hasil penelitian dari siklus I dan siklus II membuktikan bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini bisa diterima kebenarannya. Dan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD swasta Metodhist Pasir Limau Kapas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SD Methodist Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas. Hal ini dapat dilihat pada :

1. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal 63,48 menjadi 83,35 pada Ulangan Harian siklus II.
2. Peningkatan aktivitas guru dari 60,71 pada pertemuan 1 siklus I menjadi 82,14 pada pertemuan 2 siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 50 pada pertemuan 1 siklus I menjadi 75 pada pertemuan 2 siklus II.

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Kepada guru , agar menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada kepala sekolah, dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan fasilitas belajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Kepada siswa, diharapkan agar lebih aktif, kreatif, saling kerja sama, penuhsemangat,kaitkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar.
4. Kepada peneliti, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan model lain pada mata pelajaran dan materi ini, agar semakin banyak pembuktian bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau
4. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad (1984) dalam Helmilinda. 2010. *Skripsi Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika dan PPKn Di Kelas III SDN 005 Beringin Mulya Kecamatan Teluk Belengkong*. Guntung: UT.
- Arends dalam Jenifer Perdana Kusuma.2010. *Skrisi Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Mata Diklat Perhitungan Sttiska*

- Bangunan Kelas X Tkk Smk Negeri 5 Surakarta. Surakarta : Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta :
- BSNP. 2007. *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Burhan Mustaqim,dkk. 2008. *Ayo Belajar IPS*. Jakarta: Aneka Ilmu. Depdiknas.
- H. F. Mulyasa,2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- PUPI. 2012. *Belajar,Hasil Belajar, dan Manfaat Hasil Belajar*. Sumedang: Perpustakaan UPI.
- I Wayan Santyasa. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Nusa Penida
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyawan,2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigation*. Yogyakarta: Depdiknas PP dan PGM.
- Syarifudin,dkk. 2009. *Psykologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia
- www.duniabaca.com/pendapat dalam Afiatus Sholehah .*Pendapat Para Ahli tentang Hasil Belajar*. 2013-09-26
- www.sd-binatalenta.com/arsipartikel.. *Pembelajaran Kooperatif sebagai salah satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*. 2013-01-02.